

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia, dengan luas laut 5,8 juta km². Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar. Salah satu potensi yang dapat diandalkan sumberdaya ini adalah sumberdaya perikanan. Indonesia menyimpan potensi sumberdaya yang melimpah, sehingga dapat memberikan peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara. Indonesia diketahui memiliki peran strategis sebagai negara penghasil produk perikanan dan sekaligus menjadi pasar produk olahan perikanan (Wiyata, 2003).

Kabupaten Sampang mempunyai kawasan pesisir yang luasnya 673,8 km² atau sebesar 54,63 % dari seluruh wilayah Kabupaten Sampang. Wilayah pesisir Kabupaten Sampang terbagi 2, yaitu pantai utara dan selatan. Pantai utara yang meliputi Kecamatan Ketapang, Banyuates, dan Sokobanah. Sedangkan pantai selatan yang meliputi Kecamatan Sampang, Camplong, Pangarengan, Jrengik, Torjun dan Kecamatan Sreseh. Wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut memiliki keragaman potensi sumberdaya alam yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat pesisir dan berbagai kepentingan pengembangan (BPS Sampang, 2012).

Masyarakat pesisir pada umumnya berada pada posisi yang lemah, baik dari segi perekonomian maupun pendidikan, dimana pada umumnya dihuni oleh masyarakat yang beraktivitas di sektor perikanan, baik nelayan, pengolah ikan, pembudidaya ikan maupun pedagang ikan. Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di sektor perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak, dan kolam. Oleh karena itu nilai tambah agroindustri pada usaha petis ikan sangatlah penting, guna mengoptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan yang lebih pada masyarakat nelayan (Dinas kelautan dan perikanan Sampang, 2012). Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah bukan lantas menjamin kesejahteraan masyarakat Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat pada taraf kehidupan masyarakat yang sebagian besar masih memprihatinkan. Persoalannya di sini tidak hanya sekedar disebabkan oleh letak

geografis yang membatasi ruang gerak masyarakatnya, tetapi juga kualitas SDM yang masih tergolong sangat rendah, sosial masyarakat yang relatif masih jauh tertinggal dan minimnya akses informasi dan pasar.

Kelurahan Banyuanyar adalah suatu tempat yang berada di Kecamatan Sampang. Kecamatan ini memiliki potensi dalam sektor perikanan, karena di daerah ini terdapat laut lepas. Sektor perikanan dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada usaha petis ikan.

Penerapan nilai tambah dalam kehidupan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan cara menambahkan nilai tambah pada ikan hasil tangkapan para nelayan di Kelurahan Banyuanyar. Ikan hasil tangkapan nelayan biasanya memiliki nilai ekonomi yang tidak terlalu tinggi. Dengan penerapan nilai tambah ini, maka ikan hasil tangkapan dapat diolah menjadi produk olahan sehingga nilai ekonominya menjadi lebih tinggi dari semula. Produk olahan yang dapat dibuat dari bahan baku ikan salah satunya adalah petis. Jumlah data yang ada di Banyuanyar dari tahun ke tahun meningkat lebih banyak. Mulai dari produksi, pengolahan, konsumsi, dan penjualan petis. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Data produksi Kelurahan Banyuanyar pada tahun 2011-2013

No.	Jenis industri	Jumlah industri	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1.	petis ikan	1	85		
	petis ikan tuna	-			
	industri pindang	1			
	industri petis	1			
	industri ikan pindang	2			
	industri ikan	80			
2.	petis ikan	1		110	
	petis ikan tuna	1			
	industri pindang	1			
	industri petis	1			
	industri ikan pindang	2			
	industri ikan	104			
3.	petis ikan	1			158
	petis ikan tuna	1			
	industri pindang	1			
	industri petis	2			
	industri ikan pindang	1			
	industri ikan	151			

Sumber data : Disperindag Sampang (2011-2013).

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, pada tahun 2011 sampai tahun 2013 jumlah data produksi semakin meningkat. Pada tahun 2011 jumlah industri sebanyak 85 industri, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 110 produksi, dan pada tahun 2013 sebanyak 158 produksi, dengan jenis industri berbeda-beda. Untuk mengetahui nama-nama data pengolahan pemindangan ikan konsumsi di Kelurahan Banyuanyar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Data pengolahan ikan konsumsi

No.	Jenis Industri Pengolahan ikan	Jumlah Industri
1.	Agan pembekuan ikan	3
2.	Industri pemindangan ikan	114
3.	Industri pembakaran ikan	26
4.	Industri pengasapan ikan	11
5.	Industri pengolahan petis	4
6.	Gudan usaha pembekuan ikan	1
7.	Industri petis	4
8.	Industri rajungan	1

Sumber data: Dinas Kelautan dan Perikanan Sampang (2011).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat jenis industri pada tahun 2011 yang memanfaatkan hasil laut adalah industri pemindangan ikan. Adanya agroindustri

semacam ini dapat memberikan potensi yang cukup besar, sehingga pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dapat ditingkatkan.

Agroindustri, khususnya skala kecil selama ini memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama bagi negara yang sedang berkembang dengan memanfaatkan potensi alam yang ada melalui pengolahan berbasis teknologi sederhana yang dapat diadopsi oleh masyarakat pedesaan, tetapi di Kelurahan Banyuanyar tersebut hasil tangkapan ikannya belum dimanfaatkan dengan baik. Agroindustri diharapkan mampu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki pembagian pendapatan para pelaku agribisnis (Soekartawi, 2001).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diketahui nilai tambah usaha pembuatan petis ikan di Kecamatan Sampang. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk memilih judul **“Nilai Tambah Agroindustri Petis Ikan (Studi Kasus Di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil/karakteristik agroindustri petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang ?
2. Bagaimana nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil/karakteristik agroindustri petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang.
2. Untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dengan judul analisis nilai tambah agroindustri petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat Banyuanyar.
2. Dengan adanya penelitian tentang analisis nilai tambah usaha petis ikan di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang dapat memberikan motivasi bagi orang-orang yang ingin mengembangkan usaha.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para pelajar. Penelitian ini juga dapat menjembatani antara teori dan realitas di lapangan terutama mengenai penetapan analisis nilai tambah pengembangan produk.